

PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DUSUN JANGO DESA JANGO KECAMATAN JANAPERIA KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Jumhur Hakim¹⁾, Saripudin Serip²⁾, Satarudin³⁾

¹ Program Studi D3 Pariwisata, Universitas Mataram

² Program Studi Manajemen, Universitas Mataram

³ Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Universitas Mataram

*Corresponding Author: jumhurhakim4@gmail.com

Article Info

Article History:

Received December 8, 2025

Revised December 19, 2025

Accepted December 26, 2025

Keywords:

Desa Wisata,

Wisata Religi,

Keterlibatan Masyarakat dan

Pemerintah

ABSTRAK

Pengabdian di Desa Jango, Kecamatan Janaperia, Kabupaten Lombok Tengah. Latar belakang : memiliki potensi wisata religi simbol Ka'bah, yang dikelola secara swadaya oleh masyarakat bersama dengan pokdarwis Jabal Rahmah desa Jango. Permasalahan adalah masih terbatasnya keterlibatan pemerintah, Hal ini memnyebabkan Taman wisata ini masih kurang maksimal pengembangannya. Metode : Persiapan Kegiatan : Melakukan survei pendahuluan ke Dusun Jango Desa Jango sebagai objek kegiatan pengabdian, Melakukan koordinasi dengan perangkat Dusun dan kepala Desa Jango serta KOPDARWIS desa Jango, Pengurusan administrasi (surat – menyurat), Persiapan alat dan bahan serta akomodasi, Persiapan tempat untuk pelaksanaan FGD (*focus group discussion*). Pelaksanaan . Kegiatan : FGD (*focus group discussion*) meliputi: Penyampaian tujuan diadakan kegiatan pengabdian masyarakat Unram untuk pengembangan wisata religi di Desa Jango, Penyampaian masalah dan kendala yang dihadapi dari pihak perangkat Dusun Jango Desa Jango serta KOPDARWIS desa Jango. Hasil : Kurangnya keterlibatan pemerintah daerah maupun pusat dalam keterlibatan membangun Taman Wisata Jabal Rahmah desa Jango. Sampai ini masih belum mendapatkan bantuan pendanaan dari pemerintah. Pembangunannya berdasarkan pada semangat para pengurus pokdarwis Jabal Rahmah bersama pemerintah desa Jango dan masyarakat. Keterlibatan pemilik modal sebagai langkah awal untuk membangun fasilitas standar yang dimiliki, Masyarakat setempat memberikan tanah mereka untuk lokasi Taman Wisata Jabal Rahmah.

ABSTRACT

Community service in Jango village, Janaperia District, central Lombok Regency, The beckground is the potential for religios tourism as the symbol of the Kaaba. Which is managed independently by the community with the Jabal Rahmah Pokdarwis in Jango village. The problem is that the government is still limited. This causes this tourist park to belles than optimal. Method: Activity preparation : conducting a preliminary survey to Jango, Halmet, Jango Village, the object of community service activities. Coordinating with the Hamlet apparatus and the head of village and KOPDARWIS of Jango village, administrative management (correspondence), Preparation of tools and materials and accomudation Preparation of places for the implementation of FGD (Focus Group Discussier) activity implementation: FGD (focus group discussion) includes: Delivering the purpose of holding Unram community service activities for the development of religios tourism in Jango village Delivering problems and obstacles faced by the Jango Halmet apparatus, Jango Village and KOPDARWIS of Jango village. Risult Lack of involvement of local and central goverments in the involvement of building the Jabal Rahmah tourism park in Jango village. To date, the Rahmah tourism group administrators. Along with the Jango village government and the community. The involvement of capital owners was the first step in establishing standart facilities. The local community donated their land for the Jabal Rahmah Tourism Park.

Copyright © 2025, The Author(s).
This is an open access article
under the CC-BY-SA license



How to cite: Hakim, J., Serip, S., & Satarudin, S. (2025). PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DUSUN JANGO DESA JANGO KECAMATAN JANAPERIA KABUPATEN LOMBOK TENGAH. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(4), 971–978. <https://doi.org/10.55681/devote.v4i4.5260>

PENDAHULUAN

Pariwisata di desa Jango kecamatan Janapria merupakan bidang ekonomi yang sudah mulai dikembangkan oleh pemerintah desa Jango dan bersama-sama dengan masyarakatnya, Hal ini diwujudkan dalam bentuk pengelolaan bersama terhadap taman wisata religi Jabal Rahmah desa Jango sebagai desa wisata yang diadakan oleh masyarakatnya dan sekaligus sebagai pengagas/pencetus didukung penuh oleh pemerintah desa Jango. Begitu pula dengan pemerintah kecamatan dan pemerintah kabupaten Lombok Tengah mendukung sepenuhnya terhadap desa pariwisata religi desa Jango ini. Pariwisata religi yang dibagun di sini diwarnai oleh symbol-simbol keagamaan ibadah haji dan dapat diperaktikkan dengan kegiatan yang seperti dilakukan pada saat kegiatan haji di Saudi Arabia, walaupun kegiatan haji tersebut diperaktikkan sebagaimana saja. Hal ini menjadi salah satu faktor penting bagi kami untuk melaksanakan pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan tri darma perguruan tinggi di Universitas Mataram.

Pembangunan desa wisata religi ini mendapat dukungan sepenuhnya oleh masyarakat sekitarnya. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi masyarakatnya dalam bentuk masing-masing pemilik tanah memberikan pengelolaan tanahnya untuk dijadikan sebagai tempat pembangunan wisata religi dengan cara bagi hasil melalui badan usaha koperasi yang dibentuk secara bersama-sama pula.

Pembangunan pariwisata di desa Jango ini dalam bentuk wisata religi dimulai pada bulan November tahun 2018. Sehingga sekarang ini baru berusia empat (4) tahun saja, akan tetapi desa wisata yang dibangun oleh masyarakat Jango ini sungguh telah menarik perhatian besar masyarakat luas, baik dalam dunia/aktivitas masyarakat sehari-hari maupun dalam dunia maya/media social yang sedang menjadi trend dunia masa kini, termasuk juga pelosok desa di pulau Lombok ini. Di Lombok sendiri desa wisata religi Jango ini telah banyak dikenal dan bahkan telah dan sedang menjadi topik pembicaraan masyarakat di luar desa Jango. Dengan bangunannya yang menonjolkan symbol suci umat Islam di Mekah yaitu Ka'bah, selalu menjadi bahan yang dibicarakan oleh masyarakat luas terutama di sebagaimana masyarakat Lombok Tengah dan Lombok Timur yang menjadi perbatasan desa Jango ini.

Pengelolaan obyek wisata ini masih belum maksimal sehingga ini menjadi keluhan para pengunjung ada. Sumber daya manusia sebagai pengelola obyek wisata ini adalah POKDARWIS Jabal Rahmah sebagai mitra kerja pemerintah desa Jango sehingga obyek wisata Taman Jabal Rahmah dapat berjalan. Mitra kerja dengan POKDARWIS ini telah menjadi bagian pengelolaan desa wisata. Hal seperti ini juga di tempat lain seperti yang dikemukakan oleh Hrito, Laxmiawaty (2025) bahwa POKDARWIS sebagai integrasi lokal UMKM dan BUMDES dan POKDARWIS telah menunjukkan kapasitas sebagai mitra strategis pemerintah daerah melalui keberlanjutan program dan peningkatan kolaborasi multi pihak sebagaimana Peraturan Menteri No 3 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Pedoman POKDARWIS. Dengan melihat apa yang dikemukakan Hrito dan Laxmiawaty ini maka POKDARWIS merupakan mitra penting bagi pemerintah desa, dan BUMDES di desa. Oleh sebab itu keberadaan POKDARWIS ini tidak bisa diabaikan di desa.

Tabel 1. Data Pengelola Sekaligus Pengurus Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Jango

	Nama	Jabatan	Pendidikan
	Mutawalli (kades Jango)	Penasehat	SLTA
	Ilham	Ketua	SLTA
	Supriyadi	Wakil ketua	SLTA
	Tantang Rama Srodayaganti	Sekretaris	SLTA
	Sudirman	Bendahara 1	SLTA
	Agus Saparwadi	Bendahara 2	SLTA
I. Seksi keamanan dan ketertiban			
	Hadis	Koordinator 1	SLTA
	Awan hartono	Koordinator 2	SLTA
	Muhammad Tantawi Jauhari	Anggota	SLTA
	Irham Hadi	Anggota	SLTA
	Sujarman	Anggota	

II. Seksi Daya Tarik Wisata dan Kenangan			
	Irawan	Koordinator 1	SLTA
	Muhammad Rifai	Koordinator 2	SLTA
	Mahnon Yunistiar	Anggota	SLTA
	Hariadi	Anggota	SLTA
	Mahsun	Anggota	SLTA
	Vita Qurotali	Anggota	SLTA
III. Seksi Humas dan Pengembangan Sumber Daya Manusia			
	Salbi	Koordinator 1	SLTA

Sumber: Data pengurus pokdarwis Jabal Rahmah desa Jango 2021

Berdasarkan data di atas, bahwa para pengurus sebagai pengelola obyek wisata religi desa Jango rata-rata berpendidikan SLTA saja yang tidak pernah memperoleh pendidikan pariwisata di bangku sekolah, sehingga pemahaman tentang pariwisata masih kurang yang, akibatnya kompetensi yang dimilikinya masih kurang dalam mengelola obyek wisata religi desa Jango.

Para pengelola/karyawan masih belum memahami dengan benar caracara mengelola obyek wisata. Oleh sebab itu kami ingin melakukan tukar pikiran dengan pengelola taman wisata desa Jango sebagai kegiatan kami dalam pengabdian masyarakat sebagai salah satu tugas tri darma perguruan tinggi di Universitas Mataram.

Taman wisata religi terletak di dusun Jango, desa Jango, Janaperia, Lombok Tengah. Sebagai pengelola adalah Pokdarwis Jabal Rahmah. Taman wisata ini telah dikelola selama kurang lebih tiga tahun. Sehingga kalau dilihat dari waktunya, maka obyek wisata ini masih belum begitu lama. Pengelolaan taman wisata ini oleh pokdarwis jabal rahman masih perlu belajar terus tentang pengelolaan obyek wisata religi. Pengelolaan obyek wisata ini memerlukan berbagai sumber daya yang memahami ilmu pariwisata yang terampil. Tetapi Taman Wisata Religi Jabal Rahmah desa jango masih dikelola dengan sumber daya manusianya yang masih kurang pemahamannya terhadap konsep pariwisata dan kurangnya kompetensi yang dimiliki dalam mengelola taman wisata religi jabal rahmah. Pengelolaan dengan sumber daya manusia yang hanya terbatas pada pendidikan SLTA dengan keterampilan dan keahlian yang masih terbatas.

Wawancara dengan ketua pokdarwis jabalrahmah (kamis 14 Agustus 2023) menjelaskan berbagai kendala yang dihadapi oleh pokdarwis jabal rahmah antara lain: 1). Penguatan SDM, artinya Keterbatasan kualitas sumber daya manusia, 2). Sosialisasi kepada masyarakat, dan 3).Partisipasi pemerintah desa kecamatan dan kabupaten. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua pokdarwis jabal rahmah, maka kendala yang dihadapi adalah kekurangan SDM yang berkualitas, sosialisasi kepada masyarakat dan partisipasi pemerintah.

METODE PELAKSANAAN

Untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan, pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam beberapa langkah berupa:

A. Persiapan Kegiatan

1. Melakukan survei pendahuluan ke Dusun Jango Desa Jango sebagai objek kegiatan pengabdian.
2. Melakukan koordinasi dengan perangkat Dusun dan kepala Desa Jango serta KOPDARWIS desa Jango.
3. Pengurusan administrasi (surat – menyurat).
4. Persiapan alat dan bahan serta akomodasi.
5. Persiapan tempat untuk pelaksanaan FGD (*focus group discussion*).

B. Kegiatan

FGD (*focus group discussion*) meliputi:

1. Pengantar yang disampaikan oleh tim PPM Universitas Mataram.
2. Penyampaian tujuan diadakan kegiatan pengabdian masyarakat Unram untuk pengembangan wisata religi di Desa Jango.

3. Penyampaian masalah dan kendala yang dihadapi dari pihak perangkat Dusun Jango Desa Jango serta KOPDARWIS desa Jango.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Pengabdian

Desa Jango merupakan desa yang beriklim tropis dengan lokasi yang sebagian besar terletak pada daerah dataran tinggi (± 2000 m. dari permukaan laut), terletak pada kira-kira kurang lebih 3,5 km dari Kota Kecamatan Janaperia dengan luas wilayah 4 (empat) km². Desa Jango terdiri dari dusun yaitu Dusun Jango, Kenyalu Utara dan Selatan, dan Tembe Daerahnya adalah pertanian dengan lahan yang tada hujan dan sebagian lagi lahan subur sehingga bisa ditanami dua kali setahun. Mata pencaharian penduduk sebagian besar adalah bertani, dan sektor pariwisata dengan anyaman ketak, di samping itu banyak yang menjadi TKI (Tenaga Kerja Indonesia) ke Malaysia dan Saudi Arabia.

Desa Jango memiliki perbatasan dengan Lombok Timur secara langsung : sebelah timur berbatasan dengan desa Sukarara Kabupaten Lombok Timur, sebelah utara berbatasan dengan desa Mbung Raja kabupaten Lombok Timur, sebelah Selatan berbatasan dengan desa Janggawana, serta sebelah barat berbatasan dengan desa Janaperia

Bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah bahasa Sasak Desa Jango. Agama Islam menjadi mayoritas kepercayaan penduduk, hal ini dibuktikan dengan jumlah penduduk 100% beragama Islam. Sebagai wujud adanya rasa keagamaan yang tinggi direalisasikan dengan didirikannya masjid di masing- masing Dusun.

Dalam kehidupan sehari-hari hubungan antara warga yang satu dengan lainnya masih dapat berkomunikasi dari rumah ke rumah, karena masingmasing Dusun letaknya saling berdekatan. Dalam hal pemukiman, rumah tempat tinggal sudah banyak yang menggunakan rumah permanen dengan arsitektur sentuhan teknologi, sehingga sudah hampir tidak ada warga desa yang masih mempertahankan rumah adat.

Desa Jango merupakan desa yang beriklim tropis, dengan wilayah ada yang berada pada dataran rendah dan ada juga yang berada pada dataran tinggi. Pada sebagian dataran tinggi berupa tanah kering dan ditempati oleh rumah-rumah penduduk dan sebagian lagi merupakan areal perkebunan yang subur, sedangkan untuk dataran rendahnya merupakan areal pertanian lahan subur yang bisa ditanami dua kali setahun, yaitu pada musim hujan ditanami padi dan pada musim panas ditanami tembakau open dan palawija, sehingga aktivitas warga sehari-hari disibukkan oleh kegiatan pertanian.

Pengaruh adat dan budaya yang diwariskan dari orang tua dulu masih nampak kuat dipertahankan oleh masyarakat. Maka pengaruh luar yang dianggap mengabaikan adat sangat sulit untuk diterima masyarakat, terlebih lagi teknologi/pengaruh dari luar yang bertentangan dengan Islam tentu tidak bisa diterima. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mutawalli Kepala desa Jango (wawancara 26 Agustus 2023) bahwa Desa Jango adalah Desa adat dan berbudaya, oleh karena itu kita harus menjaga adat budaya yang telah secara bersusah payah dipikirkan oleh nenek moyang dan orang tua kita yang terdahulu. Berhubung dengan Desa Jango sebagai Desa yang berbudaya, maka peraturan apapun yang di tetapkan tidak boleh bertentangan dengan budaya Sasak masyarakat Desa Jango. Adat yang telah ada dan berkembang di tengah masyarakat, termasuk adat perkawinan telah didukung penuh oleh semua masyarakat.

Keterlibatan pemerintah dalam pengembangan desa wisata Jabal Rahmah Jango

Pelibatan pemerintah terhadap Pembangunan desa wisata di desa Jango sangat membutuhkan keterlibatan semua pihak pelaku pariwisata. Pembangunan pariwisata dimaksudkan untuk kesejahteraan seluruh Masyarakat, terutama sekali Masyarakat lokal. Pembangunan itu sendiri juga dimaksudkan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. oleh karena itu membangun pariwisata berarti mewujudkan Masyarakat menjadi Sejahtera, aman, nyaman, lahir dan batin.

Dalam membangun pariwisata dibutuhkan keterlibatan semua unsur, termasuk Masyarakat. Keterlibatan Masyarakat dalam membangun pariwisata dibutuhkan dari sejak perencanaan, pelaksanaan sampai menikmati hasil-hasil Pembangunan. Jika hal ini diterapkan, maka akan terwujud kesehateraan Masyarakat terutama sekali Masyarakat local. Dengan demikian pariwisata betul betul dapat menjadi alat untuk mensejahterakan Masyarakat. Sejalan dengan hal ini, Ilham ketua Pokdarwis Jabal Rahmah (wawancara 10 Agustus) mengatakan bahwa kita sangat membutuhkan keterlibatan semua unsur seperti pemerintah, sedangkan Masyarakat kita di Jango ini telah berpartisipasi dengan baik termasuk ikut menginvestasikan tanahnya untuk menjadi areal/obyek wisata Religi Jabal Rahmah desa Jango. Lebih

lanjut Ilham mengatakan bahwa hal ini tentu menjadi kebanggaan bagi para pengurus Pokdarwis Jabal Rahmah sehingga menjadi kebanggaan bagi Masyarakat, nusa dan bangsa ini.

Mutawalli (wawancara 11 Agustus 2023) mengemukakan bahwa pemerintah adalah partner kerja pemerintah di desa Jango ini, sehingga keterlibatan pemerintah dalam membangun Jango ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat semua di desa hal ini sesuai dengan keinginan semua pihak yang ada di desa Jango ini, karena itu adalah tugas pemerintah juga di pusat.

Apa yang telah dikemukakan oleh Kepala Desa Jango maupun Ketua Pokdarwis Jabal Rahmah Jango memang menjadi keinginan semua pihak dan perlu untuk diterapkan secara bersama-sama dengan masyarakat, pengusaha dan pemerintah untuk membangun desa wisata di desa Jango ini. Dengan adanya keterlibatan pemerintah ini, berarti pemerintah telah mengayomi masyarakat dalam membangun pariwisata. Menurut Pitana (2002 :30) menjelaskan bahwa pelaku wisata adalah orang-orang atau badan atau lembaga yang secara langsung berhubungan dan memiliki kepentingan dengan dunia pariwisata. Pitana mengatakan bahwa ada 3 (tiga) kelompok pelaku dalam industri pariwisata yaitu :

1. Pemerintah, Perintah terdiri dari:

- a. Pemerintah lokal (pemerintah di provinsi dan kabupaten).
- b. Pemerintah regional (pemerintah dalam suatu kawasan/gabungan beberapa provinsi. seperti kawasan Indonesia timur, Indonesia Barat).
- c. Pemerintah nasional (pemerintah dalam suatu negara).

Menurut Pitana, bahwa pemerintah terdiri dari pemerintah local, yang terdiri dari pemerintah provinsi dan Kabupaten, berarti pemerintah yang berada di daerah dimana adanya suatu obyek atau Kawasan wisata.. Pemerintah regional terdiri dari dari berbagai gabungan tempat atau gabungan provinsi yang bertugas untuk mengayomi Kawasan atau obyek wisata di kawasan pemerintah itu. Pemerintah nasional terdiri dari gabungan semua kawasan atau regional yang tergabung menjadi satu negara, dimana bertugas untuk membantu perkembangan semua obyek wisata yang ada di dalam negeri. Pemerintah daerah juga bertugas membantu dari segi dana maupun pemasaran. Syarifudin, dkk (2023) mengatakan bahwa Pemerintah daerah provinsi NTB melakukan pemasaran/promosi untuk kemajuan pariwisata termasuk desa wisata di NTB ini. Pemerintah daerah provinsi NTB telah melakukan berbagai promosi seperti media cetak, media sosial, maupun media luar ruang dalam rangka membantu mempromosikan berbagai destinasi wisata yang ada di NTB ini.

Hal ini berarti desa Jango berhak untuk mendapat bimbingan, bantuan,dari semua jenis pemerintahan yang ada, sehingga desa Jango memiliki peluang yang sangat banyak untuk meminta bantuan, baik dari tingkat pusat maupun daerah. Dengan adanya keterlibatan pemerintah untuk membantu desa Jango, maka desa Jango dengan wisata religi Jabal Rahmah menjadi icon desa Jango yang bisa mendunia nanti. Pemerintah sangat diperlukan keterlibatannya dalam pengembangan obyek wisata Jabal Rahmah desa Jango, sehingga desa Jango mendapat campur tangan pemerintah sebagai pengayom Pembangunan pariwisata. Pemerintah yang selama ini sangat diharapkan keterlibatannya dalam Pembangunan wisata desa Jango yang selama ini dianggap masih kurang, dalam hal keterlibatan dalam hal pendanaan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ilham Ketua Pokdarwis Jabal Rahmah desa Jango (wawancara 12 Agustus 2023) menjelaskan bahwa pembangunan obyek wisata Jabal Rahmah betul-betul berdasarkan pada semangat para pengurus pokdarwis Jabal Rahmah Bersama dengan masyarakat. Modal hanya semangat. Lebih lanjut Ilham mengatakan sampai saat wawancara ini masih belum mendapatkan bantuan pendanaan dari pemerintah sehingga dia menganggap masih kurangnya keterlibatan pemerintah.

2. Pengusaha

Pengusaha harus diberikan oleh pemerintah untuk kesempatan dan kenyamanan berusaha atau mengembangkan usahanya di bidang pariwisata. Pengusaha pariwisata diberikan peluang sebanyak-banyaknya untuk mengembangkan dan memajukan segala usaha pariwisata yang digelutinya. Oleh sebab itu pemerintah perlu untuk menciptakan iklim berusaha yang sehat. Pengusaha merupakan penggerak pariwisata. Tanpa ada pengusaha pariwisata, maka Pembangunan pariwisata akan berjalan tersendat-sendat sehingga akan macet. Pengusaha yang memiliki modal untuk membangun pariwisata. Oleh sebab itu pengusaha pariwisata di desa Jango perlu dilibatkan terus dan di gandeng terus oleh Masyarakat bersama pemerintah sehingga pengusaha merasa ikut dilibatkan Bersama-sama, dijaga Bersama sehingga keamanan asset-asset wisata religi Jabal Rahmah di desa Jango dapat dijaga dan obyek wisata Jabal Rahmah dapat terus dikembangkan. Pengembangan obyek wisata religi Jabal Rahmah akan tumbuh dan berkembang terus dengan melibatkan para pengusaha dan pemerintah.

Menurut ketua Pokdarwis (wawancara 11 Agustus 2023) mengatakan bahwa keterlibatan para pengusaha berupa pemberian modal untuk membangun fasilitas Taman Wisata Jabal Rahmah, sehingga Taman Wisata Jabal Rahmah memiliki fasilitas yang standar untuk dijadikan sebagai wisata religi yang dijadikan sebagai tempat melakukan latihan untuk mengerjakan aktifitas/rukun haji sebelum masyarakat pergi haji ke Mekkah (Saudi Arabia).

3. Masyarakat

Masyarakat sebagai penikmat pariwisata harus diberikan haknya untuk menikmati pariwisata. Terutama sekali masyarakat di sekitar kawasan pariwisata harus dapat kecipratan kue-kue pariwisata, sehingga pariwisata di kawasan tersebut juga dapat memberikan kesejahteraan masyarakat setempat. Hasil/pendapatan yang diperoleh dari pariwisata harus digunakan untuk membangun masyarakat, baik masyarakat di sekitar kawasan maupun masyarakat luas di Indonesia. Menurut ketua Pokdarwis (wawancara 11 Agustus 2023) mengatakan bahwa keterlibatan Masyarakat ini dengan secara terbuka untuk menyerahkan masing masing tanah mereka untuk Pembangunan obyek wisata religi Jabal Rahmah dengan cara sama-sama bagi hasil dari obyek wisata Jabal Rahmah.

Keterlibatan masyarakat sebagai pelaku pariwisata di desa Jango harus terus ditingkatkan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dan agar usaha untuk menunjang keberlanjutan Taman Wisata Jabal Rahmah. Genadi, dkk 2025 mengemukakan bahwa melalui pendekatan *trifile helix* yang melibatkan perguruan tinggi, pemerintah desa dan masyarakat maka akan tercipta energi yang efektif untuk mengembangkan ekosistem kewirausahaan lokal. Apa yang dikemukakan oleh Genadi dkk ini menunjukkan bahwa Usaha di desa-desa sangat membutuhkan keterlibatan berbagai pihak seperti Perguruan Tinggi dan pemerintah untuk meningkatkan kualitas dalam rangka keberlanjutannya (*sustainable*).

Dengan demikian hasil-hasil pariwisata yang berkelanjutan tidak hanya dapat dinikmati pengusaha pariwisata saja ataupun pemerintah saja, akan tetapi yang lebih penting adalah dapat dinikmati oleh masyarakat luas sampai generasi berikutnya.

Ketiga pelaku pariwisata (pemerintah, swasta, dan masyarakat) harus sama persepsi, arah dan gerak langkah dalam membangun pariwisata. Pemerintah, swasta dan masyarakat. Harus bersama-sama membangun pariwisata sejak perencanaan, pelaksanaan sampai menikmati/ pemamfaatan hasil-hasil pariwisata.

Berdasarkan hal ini penulis memberikan beberapa hal terkait dengan usaha untuk melibatkan pemerintah untuk bekerja sama dengan pokdarwis Jabal Rahmah desa Jango sebagai berikut:

- a. Mengajak pemerintah untuk membuat kerangka untuk kerja sama dalam rangka membangun kerja sama mempertemukan antara pengelola obyek wisata Jabal Rahmah dengan pengusaha dan pengelola. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan WTO (dalam Sutiarso. 2020 : 50) mengatakan bahwa membangun kerangka (framework) operasional di mana sektor publik dan swasta terlibat dalam menggerakkan denyut pariwisata. Menurut tanggung jawab ini, maka pemerintah berkewajiban untuk membangun Kerjasama dengan pengusaha dan Masyarakat, sehingga terbentuk kerja sama yang serasi dan seimbang antara Masyarakat dengan pengusaha dan pemerintah. Berdasarkan hal ini maka pemerintah di kabupaten Lombok Tengah maupun kecamatan sampai pemerintah pusat perlu terus membangun kerangka kerja sama yang baik di desa Jango dengan melibatkan para pengusaha untuk bekerja sama secara baik dengan pengusaha. Tugas pemerintah untuk mengajukan Kerjasama dengan membimbing, menjaga kenyamanan, keamanan para pengusaha dengan masyarakat local di desa Jango.
- b. Mengajak pemerintah menyediakan dan menfasilitasi kegiatan legislasi, Dengan demikian pemerintah telah disebutkan oleh WTO (dalam Sutiarso.2020: 50) bahwa peran pemerintah sangat penting di dalam membangun pariwisata, maka desa Jango dapat senantiasa meminta bantuan dan kerja sama dengan pemerintah untuk memudahkan iklim usaha yang sehat bagi pariwisata. Pokdarwis Jabal Rahmah yang ada di desa Jango bisa bebas dari persaingan yang kurang sehat (mapia). Pemerintah sebagai pelaku dalam pariwisata merupakan tulang punggung pariwisata, karena kebijakan pariwisata bergantung pada kebijakan pemerintah. Jika tidak ada kebijakan yang dibuat pemerintah, maka tidak ada juga kebijakan dalam pembangunan pariwisata. Jika tidak ada kebijakan pembangunan pariwisata maka tidak akan dapat terwujud pariwisata yang diinginkan masyarakat. regulasi dan kontrol yang diterapkan dalam pariwisata, perlindungan lingkungan, dan pelestarian budaya serta warisan budaya Dengan demikian diperlukan kebijakan tertentu dari pemerintah terhadap para pengelola obyek wisata religi Jabal Rahmah desa Jango, sehingga

percepatan perkembangan dapat dilakukan tanpa menunggu waktu yang begitu lama. Dalam pengelolaan Kawasan Ekonomi Kreatif diperlukan pengelolaan yang super prioritas, begitu pula dengan obyek wisata Jabal Rahmah diperlukan kebijakan yang super prioritas oleh pemerintah.

- c. Mengadakan kerja sama dengan pemerintah untuk membangun dan menfasilitasi peningkatan kualitas sumber daya manusia pengelola obyek wisata Jabal Rahmah desa Jango dengan mengadakan pendidikan dan pelatihan yang profesional untuk menyuplai kebutuhan tenaga kerja di sektor pariwisata desa Jango. Hal ini yang menjadi sangat penting bagi obyek wisata religi desa Jango, para pengurus Pokdarwis pengelola wisata Jabal Rahmah masih memiliki sumber daya manusia yang masih rendah Pendidikan. Termasuk juga yang menjadi permasalahan bagi pokdarwis desa Jangi adalah masih rendahnya pemahaman mereka terhadap ilmu pariwisata.
- d. Mengundang pemerintah untuk mensosialisasikan terhadap semua peraturan-peraturan baru sehingga mudah dipahami oleh pengelola pokdarwis desa Jango. Hal ini sejalan dengan Sutiarso (2020 :53) mengemukakan bahwa nerjemahkan kebijakan pariwisata yg disusun ke dalam rencana kongkret yang mungkin termasuk di dalamnya: (1) evaluasi kekayaan aset pariwisata alam dan budaya serta mekanisme perlindungan dan pelestariannya, (2) identifikasi dan kategorisasi produk pariwisata yang mempunyai keunggulan kompetitif dan komparatif, (3) menentukan persyaratan dan ketentuan penyediaan infrastruktur dan suprastruktur yang dibutuhkan yang akan berdampak pada keragaman (performance) pariwisata, dan (4) mengolaborasi program untuk pembiayaan dalam aktivitas pariwisata, baik untuk sektor publik maupun swasta. Jadi setiap kebijakan pemerintah dengan mengeluarkan undang-undang, maka diperlukan untuk mensosialisasikan dengan secara kontinyu, sehingga para pengelola obyek wisata tidak keliru menafsirkan aturan. Begitupula di desa Jango ini perlu membuat terobosan baru jika ada aturan yang baru terbit dengan mengundang para pakar hukum dan pariwisata untuk menerjemahkan aturan baru tersebut.
- e. Mengajak pemerintah untuk menanam modal berinvestasi di Jango, mengingat membangun pariwisata adalah untuk meningkatkan ekonomi Masyarakat dan meningkatkan perekonomian nasional. Pariwisata menambah lapangan kerja sehingga pendapatan Masyarakat meningkat. Pembangunan pariwisata dapat mendatangkan ekonomi bagi Masyarakat sesuai dengan tujuan Pembangunan pada umumnya yaitu mensejahterakan Masyarakat baik Masyarakat local maupun Masyarakat di dunia. Tentang pentingnya pariwisata sebagai faktor ekonomi telah diuraikan oleh Pendid. (2006: 217) mengatakan bahwa Pariwisata sangat penting sebagai faktor ekonomi dan menyatakan sifatnya yang kompleks dan senantiasa tumbuh pada masalah internasional. Pariwisata penting sebagai :
 - 1) Devisa;
 - 2) Faktor dalam menentukan lokasi industri;
 - 3) Sebagai perkembangan daerah yang miskin sumber daya alam;

Pembangunan pariwisata memerlukan modal besar. karena membutuhkan modal yang besar, maka keterlibatan pemerintah sangat dibutuhkan sekali. Dengan begitu besarnya pembiayaan pariwisata, maka pemerintah pun perlu mengajak keterlibatan para pengusaha untuk membantu modal bagi Masyarakat di desa Jango in. Oleh karena itu pemerintah memerlukan pihak swasta ikut menanamkan modalnya. (Swantoro. 2004: 36) berarti bahwa di masa akan datang diharapkan kerja sama lebih erat antara pihak swasta dengan pemerintah. Kebijakan ini hendaknya direncanakan dengan cermat dengan mempertimbangkan hak dan kebutuhan pihak-pihak berkepentingan lainnya. Pembangunan pariwisata hendaknya direncanakan sesuai dengan potensi alam dan budaya masyarakat tempat, sehingga pariwisata tidak merusak alam dan masyarakat. Dalam beberapa hal pariwisata adalah juga sebagai salah satu jalan untuk memajukan tingkat ekonomi di daerah-daerah yang kurang berkembang sebagai akibat kurangnya sumber-sumber lainnya. (Swantoro. 2004:36) di samping sebagai penggerak ekonomi pariwisata, juga sebagai wahana mengurangi pengangguran karena pariwisata dapat ditempatkan di mana saja.

Kurangnya partisipasi dan kolaborasi dengan pemerintah juga dijelaskan oleh Rahman, dkk (2025) bahwa di Kabupaten Lombok Utara juga terjadi masih kurangnya kolaborasi pemangku kepentingan dengan para pelaku pariwisata dalam menyusun paket wisata. Jadi apa yang dialami di Kabupaten Lombok Utara ini dapat menjadi kendala dalam hal pengembangan desa wisata yang saat ini sedang diperjuangkan oleh pemerintah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keterlibatan pemerintah dalam pengelolaan desa wisata Jabal Rahmah sebagai berikut:

1. POKDARWIS desa Jango bersama masyarakat dan pemerintah desa jango bekerja sama mengelola taman wisata Jabal Rakmah.
2. Pengelolaan Taman Wisata Jabal Rakmah desa Jango masih mengandalkan swadaya masyarakat dalam membangun Taman Wisata Jabal Rakmah.
3. Di samping swadaya masyarakat, pemerintah desa Jango dan POKDARWIS Jabal Rahmah bekerja sama dengan pemilik modal untuk membangun fasilitas yang ada selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Beilharz, P. (2005). *Teori-teori sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Kecamatan Janaperia dalam angka 2018*. Lombok Tengah: BPS.
- Burke, P. (2003). *Sejarah dan teori sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Cutlip, S. M., Center, A. H., & Broom, G. M. (2000). *Effective public relations* (8th ed.). Prentice Hall International.
- Fahmi, D. A., et al. (2018). Program kemitraan masyarakat (PKM) pengembangan desa wisata di Desa Sitiluhur Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. *JDC*, 2(1), 39–43.
- Genadi, et al. (2023). Pengembangan kapasitas pemuda desa melalui pelatihan dasar kewirausahaan berbasis potensi lokal di Desa Kopang Lombok Tengah. *Jurnal Abdi Anjani*, 3(2), 2025. <https://jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/anjani/article/view/2594/1021>
- Habermas, J. (1990). *Ilmu dan teknologi sebagai ideologi*. Jakarta: LP3ES.
- Hirto, V. A. R., & Laxmiawaty, S. (2025). Pelatihan kelembagaan desa wisata pada Pokdarwis Tomajiko Pulau Hiri Maluku Utara. *Jurnal Abdi Anjani*, 3(2), 2025. <https://jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/anjani/article/view/2622/1022>
- Kitzinger, J. (1994). The methodology of focus group interviews: The importance of interaction between research participants. *Sociology of Health and Illness*, 16, 103–121.
- Krueger, R. A. (1996). Introducing focus groups. *British Medical Journal*, 311, 299–302.
- Nasdian, F. (2014). *Pengembangan masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Rahman, et al. (2025). Penyusunan paket wisata pedesaan di Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Abdi Anjani*, 3(2), 2025. <https://jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/anjani/article/view/2524/1023>
- Setiadhi, A. (2005). *Gotong royong rutin berbuah jalan desa: Cerita kemandirian masyarakat Amarasi, NTT*. Surabaya: CESS dan JPIP.
- Suliyanto. (2005). *Metode penelitian*. Purwokerto: Pascasarjana Universitas Jenderal Sudirman.
- Sutiarso, A. M. (2020). *Manajemen pariwisata*. Bali: Widiana.
- Syarifudin, et al. (2023). Strategi promosi destinasi wisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Nusa Tenggara Barat. *JIMPAR*, 1(1). <https://feb.unram.ac.id/jurnal-yang-diterbitkan/>
- Sztompka, P. (1993). *Sosiologi perubahan sosial*. Jakarta: Prenada Media Group.